

## Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran

### *Social Media Utilization in the Development of Sukamulya Tourism Village, Langkaplancar, Pangandaran*

Eka Purna Yudha<sup>1\*</sup>, Zahra Alfredia Putri Carli<sup>2</sup>, Rosiana Sinaga<sup>3</sup>, Fadllan Hafiyon Mufid<sup>2</sup>, Nelis Nuryani<sup>2</sup>, Putri Nabiilah<sup>2</sup>, Tegar Iman Ibrahim Pamungkas<sup>4</sup>, Resa Ana Dina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

<sup>5</sup>Fakultas Ekologi Manusia IPB University

\*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 07-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

#### ABSTRAK

Program Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata pada Desa Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran merupakan program dari Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Desa Sukamulya dengan memanfaatkan media sosial. Metode pelaksanaan program pembinaan ini adalah *hybrid (blended)*, menggabungkan antara kegiatan tatap muka langsung (*luring*) dan kegiatan secara virtual (*daring*) melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Tiktok. Hasil program pembinaan ini adalah beberapa konten yang telah diunggah pada Instagram, YouTube Short, dan Tiktok serta terlaksananya kegiatan workshop yang mengusung tema Pemanfaatan Teknologi Digital dan Informasi Berbasis Potensi Desa. Program Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata pada Desa Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran merupakan upaya Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan potensi Desa Sukamulya dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Tiktok. Metode pelaksanaan program ini melibatkan kegiatan tatap muka langsung dan virtual. Hasilnya, beberapa konten telah diunggah dan kegiatan workshop dilaksanakan.

Kata kunci: Desa Wisata, Media Sosial, Digital

#### ABSTRACT

*The Social Media Utilization Program in Tourism Village Development in Sukamulya Village, Langkaplancar, Pangandaran is a program of Student Community Service at Padjadjaran University which aims to develop the potential of Sukamulya Village by utilizing social media. The method of implementing this coaching program is hybrid (blended), combining face-to-face activities (offline) and virtual activities (online) through social media such as Instagram, YouTube, and Tiktok. The results of this coaching program are several contents that have been uploaded on Instagram, YouTube Short, and Tiktok and the implementation of workshop activities with the theme Utilization of Digital Technology and Information Based on Village Potential. The Social Media Utilization Program in Tourism Village Development in Sukamulya Village, Langkaplancar, Pangandaran is an effort of Student Community Service at Padjadjaran University. The main objective is to optimize the potential of Sukamulya Village by utilizing social media platforms such as Instagram, YouTube, and Tiktok. The method of implementing this program involves face-to-face and virtual activities. As a result, some content has been uploaded and workshop activities were held.*

*Keywords: Tourism Village, Social Media, Digital*

## PENDAHULUAN

Desa Sukamulya kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia. Adalah sebuah desa di daerah pegunungan dan hutan yang terkenal memiliki

kawasan wisata sawah mega terasering dan banyak wisata sungai, curug, dan juga beberapa gua. penduduk Desa Sukamulya ini sebagian besar bekerja menjadi petani sawah dan perkebunan, baik lahan milik orang lain maupun pribadi, sumber daya alami yang dihasilkan Desa Sukamulya amat beragam antara lain berupa beras, kopi, aren, kelapa, kayu kamper, dan masih banyak lagi. Desa ini pun memiliki banyak kearifan lokal seperti perguruan silat, pembuatan gelas batok, malam tahlil dan lainnya.

Wakil Menteri Agraria dan Tata Ruang (ATR) Republik Indonesia Surya Tjandra mengatakan bahwa Mega Terasering Cibuluh Desa Sukamulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran berpotensi sebagai Kampung Reforma Agraria. tetapi hal ini masih belum bisa dipastikan kapan akan terwujud karena desa Sukamulya masih memiliki beberapa isu yang kurang mendukung potensi tersebut, kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan *marketing* dan promosi desa oleh warga desa ini sendiri masih rendah, tidak menjadi prioritas pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran, dan kurang terkenalnya kawasan desa ini menjadi beberapa faktor yang menghambat desa ini menjadi desa wisata dan kampung reforma agraria tersebut.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki topik Pemanfaatan *Drone* Dalam Menyusun Rencana Tata Ruang Desa Dan Konten Digital Di Kawasan Wisata Mega Terasering Pangandaran. Dalam kegiatannya, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat program kerja utama yaitu Pemanfaatan Media Sosial dalam pengembangan desa wisata Sukamulya. Program kerja pada kelompok ini adalah Pemanfaatan Media Sosial dalam pengembangan desa wisata Sukamulya, pemanfaatan media sosial diharapkan dapat memajukan popularitas desa wisata Sukamulya ini. Kegiatan program kerja ini berupa pembuatan konten digital pada platform Tiktok, Instagram, dan Youtube, Penyuluhan tentang pemanfaatan gadget dan media sosial pada warga desa, dan penyerahan akun media sosial kepada warga desa (Oktavianu & Fatchiya, 2019; Astuti & Nurdin, 2022). Program kerja ini memiliki manfaat untuk dapat meningkatkan popularitas desa wisata Sukamulya yang nantinya akan meningkatkan ekonomi desa ini secara langsung maupun secara tidak langsung. selain itu, dengan adanya upaya penyebaran informasi ini pemerintah khususnya Pemda Kabupaten Pangandaran dapat lebih melihat potensi yang ada di Desa Sukamulya ini dan menjadi salah satu prioritas di kemudian hari.

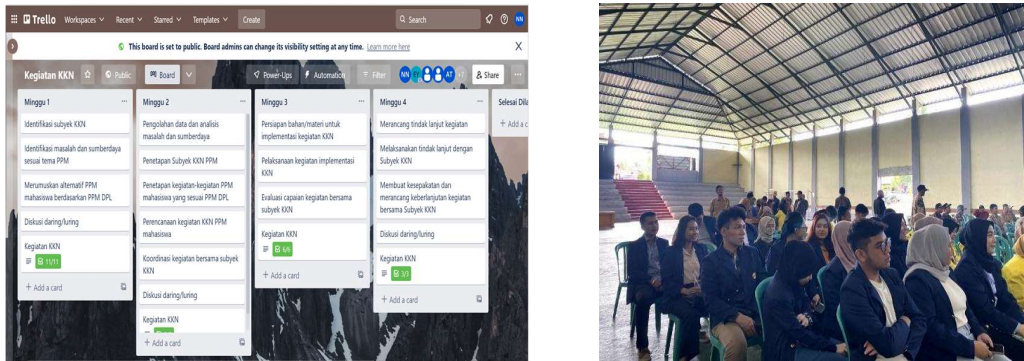
Pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting mengingat potensi besar yang dimiliki Desa Sukamulya sebagai destinasi wisata dan potensi untuk menjadi Kampung Reforma Agraria. Meskipun memiliki beragam kekayaan alam dan kearifan lokal, desa ini menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran akan pemasaran dan promosi

desa serta kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Pengabdian ini penting karena bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memanfaatkan teknologi dan keterampilan digital (Bargandini & Arsawati, 2022; Yudha et al, 2022; Yudha et al, 2023)

Melalui program Pemanfaatan Media Sosial dalam pengembangan desa wisata Sukamulya, diharapkan popularitas desa ini dapat meningkat, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak positif pada perekonomian desa (Diwyarthi, 2023; Ghani, 2017). Selain itu, pengabdian ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran pemerintah daerah terhadap potensi Desa Sukamulya, sehingga dapat menjadi prioritas dalam pembangunan di masa mendatang. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan wilayah secara keseluruhan (Noor, 2022; Yudha, 2023; Harsani 2023)

## **BAHAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan di Desa Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran merupakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk memadukan kegiatan tatap muka langsung (non-virtual) dengan kegiatan virtual. Pendekatan hybrid ini memungkinkan penggunaan metode yang lebih fleksibel dan efektif dalam mencapai tujuan pengabdian. Pertama, metode non-virtual digunakan untuk observasi langsung di Desa Sukamulya. Ini memungkinkan tim pengabdian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi riil di lapangan, termasuk melihat secara langsung potensi wisata dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Kedua, metode virtual digunakan untuk membuat konten digital untuk media sosial. Melalui platform seperti Tiktok, Instagram, dan YouTube, konten-konten tersebut dapat digunakan untuk mempromosikan potensi wisata Desa Sukamulya kepada khalayak lebih luas. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi secara efektif dan efisien.



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Secara *Hybrid* Pengabdian Kepada Masyarakat**

Dengan memadukan kedua metode tersebut, pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya dapat mencapai hasil yang lebih holistik dan berdampak. Observasi langsung memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi riil di lapangan, sementara konten digital memungkinkan untuk mengkomunikasikan potensi desa kepada khalayak yang lebih luas secara online. Ini memberikan kesempatan untuk memaksimalkan potensi pengabdian serta memperluas dampaknya dalam pengembangan desa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Lokasi**

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat berada di Desa Sukamulya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Desa ini berbeda dengan desa-desa lain di Pangandaran karena terletak jauh dari pantai. Desa ini terkenal dengan sawah teraseringnya yang luas, mencapai 1200 hektar, dua kali lipat dari terasering terkenal di Ubud, Bali. Luas tersebut belum termasuk lahan perkebunan yang juga cukup besar, mencapai 3600 hektar. Desa ini dikenal dengan sebutan "megaterasering".

Desa Sukamulya merupakan desa yang unik di Kecamatan Langkaplancar, Pangandaran, Jawa Barat. Desa ini memiliki populasi sekitar 2.461 jiwa dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Sunda dan beragama Islam. Mata pencaharian utama masyarakat desa ini adalah pertanian, terutama pertanian padi. Selain itu, mereka juga aktif dalam tanaman hortikultura dan perkebunan seperti kopi dan cokelat. Desa Sukamulya juga terkenal dengan keindahan alamnya. Terletak di perbukitan yang hijau, desa ini menawarkan pemandangan alam yang memukau dan udara yang segar. Sungai-sungai kecil yang mengalir melalui desa juga menambah keindahan alamnya dan menjadi sumber air untuk pertanian. Infrastruktur desa terus berkembang meskipun masih ada beberapa akses jalan yang belum

beraspal. Fasilitas pendidikan dan kesehatan seperti sekolah dasar, puskesmas, dan sarana ibadah juga tersedia untuk masyarakat desa.

Kehidupan sosial dan budaya di Desa Sukamulya sangat kaya dan beragam. Masyarakat sering mengadakan kegiatan budaya dan keagamaan seperti upacara adat dan festival budaya. Keramahan dan kebersamaan antar warga desa juga menjadi ciri khas yang memperkaya kehidupan sosial di desa ini. Secara keseluruhan, Desa Sukamulya merupakan contoh kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia yang kaya akan potensi alam dan sumber daya manusia. Desa ini terus berkembang dan memberikan kontribusi penting dalam pembangunan lokal dan nasional.

Adapun tahapan ini diisi dengan koordinasi tim serta perancangan kegiatan yang dilakukan dari tanggal 5 Januari 2023-12 Januari 202. Perencanaan dimulai dengan memetakan potensi-potensi yang ada di Desa Sukamulya lalu memilahnya untuk diunggah menjadi konten digital di media sosial, seperti Instagram, Youtube, serta Tiktok.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya dilakukan dari tanggal 13 Januari - 31 Januari 2023. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan mengunjungi tempat-tempat wisata di Desa Sukamulya, mendatangi pelaku UMKM, serta mewawancarai para narasumber terkait untuk mendapatkan data secara langsung. Data tersebut kemudian diolah menjadi video yang diunggah ke media sosial. Tidak hanya itu, diadakan pula *workshop* pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan potensi desa wisata bagi para anggota karang taruna desa. Setelah tahap pelaksanaan selesai, kegiatan PPM dilanjutkan dengan tahap tindak lanjut berupa monitoring konten-konten digital yang telah diunggah di berbagai platform media sosial. Adapun yang dilihat adalah jumlah *view*, *likes*, serta *followers*.

Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pariwisata, kearifan lokal, dan hasil karya dari UMKM yang ada di Desa Sukamulya guna memperkenalkan potensi desa wisata Sukamulya kepada masyarakat luas. Seluruh kegiatan PPM dilakukan di Desa Sukamulya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran.



Goa Mayit

Curug Asih

Gelas Batok

Kopi Carita

**Gambar 2. Hasil Observasi Potensi-Potensi Wisata dan Kerajinan**

Persiapan dilakukan dengan melakukan rapat dan penyusunan teknis acara serta program yang dilakukan secara bersama dengan seluruh anggota kelompok kemudian ditelaah kembali sesuai dengan kesepakatan subkelompok selaku pelaksana program kemudian pembagian tugas untuk pelaksanaan program tersebut. Tidak lupa melakukan koordinasi dengan Desa berkaitan untuk perizinan, format serta keikutsertaan dalam pelaksanaan program. Kegiatan observasi wisata Desa Sukamulya dan pembuatan konten digital ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenal Desa Sukamulya dengan cara memperkenalkan pada khalayak potensi-potensi wisata agar nantinya memiliki ketertarikan untuk mengunjungi destinasi wisata Desa Sukamulya serta dapat meningkatnya tidak hanya sektor wisata namun SDM juga kemajuan Desa (Yudha et al, 2023; Syaifudin, 2021).

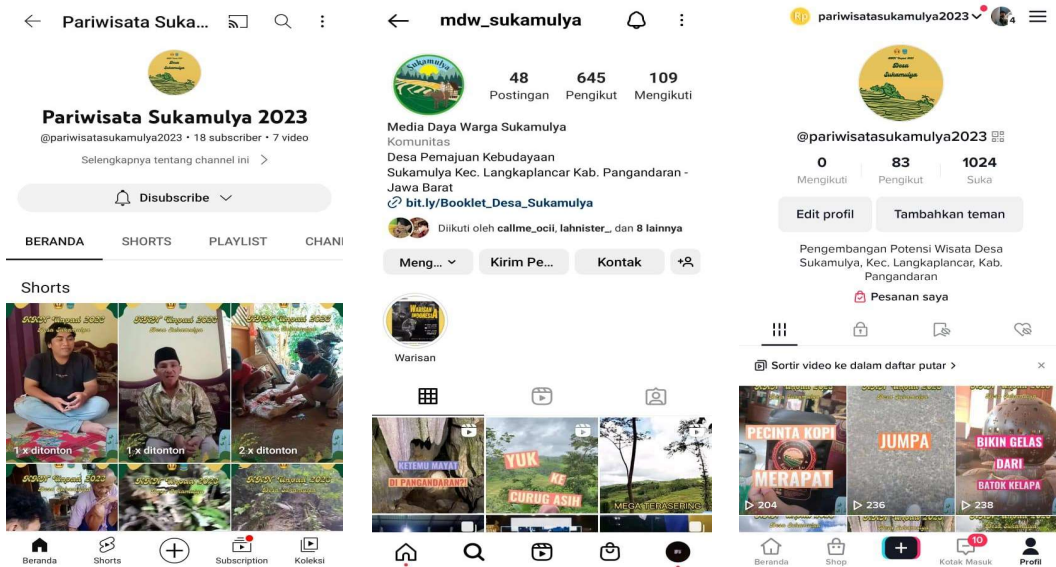
Sasaran kegiatan ini merupakan wisatawan dan pengguna media sosial. Pihak-pihak yang terlibat dalam program Pembuatan konten digital ini adalah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran yang melakukan observasi ke tempat-tempat wisata serta potensi-potensi wisata lainnya yang berbasis kearifan lokal serta karya, kemudian masyarakat atau warga sebagai tokoh desa yang memandu ke arah tempat wisata dan warga yang memiliki potensi pariwisata tersebut (Mumtaz & Karmilah, 2022; Safitri et al, 2021; Sutrisno & Syukur, 2023).





Gambar 3. Pelaksanaan *Workshop*

Proses pelaksanaan program kerja pembuatan konten digital terdiri dari beberapa tahap. Tahapan pertama yaitu survei destinasi wisata yang ada di Desa Sukamulya. Survei ini dilakukan melalui penelusuran internet dengan cara mengamati media sosial Desa Sukamulya dan mencari informasi-informasi yang relevan terkait pariwisata Desa Sukamulya. Setelah itu, dilakukan inventarisasi destinasi wisata yang ada di Desa Sukamulya. Destinasi wisata yang telah diinventarisasi tersebut kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu wisata alam, kearifan lokal, dan kerajinan atau karya. Kemudian ditetapkan jumlah destinasi wisata yang akan dikunjungi dan dibuat kontennya. Selain itu, ditetapkan pula jadwal kunjungan terhadap destinasi wisata tersebut dan pembagian anggota yang bertugas. Saat tiba di lokasi, anggota akan melakukan *shooting* terhadap kondisi dan aktivitas yang dilakukan di destinasi wisata tersebut. Tak hanya itu, anggota juga memfoto destinasi wisata tersebut. Dalam hal ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kolaborasi dengan sub kelompok 3 yang salah satu programnya berupa observasi terhadap destinasi wisata pula. Setelah *footage* video dan foto didapat, maka selanjutnya *footage* video dan foto tersebut akan diolah menjadi sebuah dokumenter singkat berdurasi sekitar 50 detik mengenai destinasi wisata tersebut. Video ini kemudian ditambahkan audio yang tengah viral untuk memaksimalkan peluang *engagement* dengan audiens di media sosial.



Gambar 4. Akun Media Sosial Untuk Mengunggah Konten Digital

Hasil capaian dari Program Kerja Pembuatan Konten Digital Potensi Wisata Desa Sukamulya dilaksanakan selama 15 hari, yang terdiri dari 7 hari untuk survei lokasi dan 14 hari untuk pembuatan video singkat dokumentasi destinasi wisata Desa Sukamulya. Video dokumentasi dibuat setiap dilaksanakannya Program Kerja sesuai dengan observasi yang dilakukan ke tempat wisata dan warga Desa contohnya pengrajin anyaman ataupun pembawa kidung. Kegiatan pembuatan video dokumentasi dan potensi wisata Desa Sukamulya ini berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun beberapa kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Video dokumentasi kegiatan dan potensi wisata Desa Sukamulya akan melalui proses *editing* terlebih dahulu dan dikemas secara menarik lalu kemudian diposting melalui platform media sosial Instagram, Tiktok dan Youtube.

Tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan desa dapat semakin dikenal akan potensi-potensinya selain itu semoga dapat diterapkan di tempat-tempat lain khususnya desa yang tempat wisatanya masih belum tersentuh media sosial untuk juga nantinya semakin meningkatkan kemajuan desa wisata terutama dalam pengembangan konten digital pendukung pariwisata.

Melalui pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sukamulya, telah terbukti bahwa upaya dalam mengoptimalkan potensi desa, terutama dalam bidang pariwisata dan pertanian, dapat memberikan dampak yang signifikan. Melalui pemanfaatan media sosial dan teknologi drone, program ini berhasil meningkatkan popularitas desa serta memperluas jangkauan promosi, serta membantu dalam perencanaan tata ruang desa.



Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam memajukan desa (Yudha & Roche, 2023; Yudha et al 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat Desa Sukamulya, tetapi juga memberikan inspirasi dan contoh bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan potensi pariwisata mereka. Harapannya, melalui adopsi konsep yang serupa, desa-desa lain dapat meningkatkan potensi pariwisata mereka serta mendorong perkembangan konten digital pendukung pariwisata di seluruh Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat dalam bentuk pemanfaatan media sosial dalam pengembangan desa wisata di Desa Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran telah berjalan dengan baik. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah melaksanakan dua kegiatan, yakni pembuatan konten digital yang diunggah pada Instagram, Tiktok, dan YouTube serta kegiatan berbasis *workshop* dengan mengusung tema "Pemanfaatan Teknologi Digital dan Informasi Berbasis Potensi Desa".

### **Saran**

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan langkah-langkah untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan saran rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlunya pemaparan lebih lanjut kepada warga Desa Sukamulya mengenai prosedur dalam proses pembuatan konten mulai dari pencarian ide, pembuatan video, pengeditan video, hingga pengunggahan video.
2. Melakukan observasi lebih lanjut terkait wisata, kearifan lokal, dan kerajinan lokal yang ada di Desa Sukamulya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Oktaviani, W. F., & Fatchiya, A. (2019). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai media promosi wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 13-27.
- Astuti, M., & Nurdin, R. (2022). Pendampingan digital marketing untuk pengembangan desa wisata menggunakan media sosial. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59-66.

- Bargandini, A. A. I. S., & Arsawati, N. N. J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7.
- Bian, Alvian Pratama Putera., Waani, Judy O., & Poluan, R.J. (2016). Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana untuk Objek Wisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha di Kota Ternate. *Spasial*, 3(3), 40–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/13428>.
- Dina, R. A., Kamila, R. R., Wassalwa, U. S., Kurniawati, N., Yuniar, R., Dewi, T., ... & Yudha, E. P. (2023). Pemanfaatan Potensi Hasil Pertanian Singkong Sebagai Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour). *Abdimas Galuh*, 5(1), 841-851.
- Diwyarthi, N. D. M. S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 300-310.
- Ghani, Yosef Abdul. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/viewFile/1798/1341>.
- Daruati, D. (2017). Integrasi Spasial Daya Serap Tanah Dan Lahan Kritis Untuk Penentuan Lokasi Prioritas Perbaikan DAS. *Limnotek Perairan Darat Tropis di Indonesia*, 1-14.
- Harsani, P., Jayawinangun, R., Triastinurmiatiningsih, T., & Ardiansyah, D. (2023). Efektivitas Media Sosial dalam Pengembangan Kampung Wisata Jamu. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(3), 227-240.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15.
- Noor, Trisna Insan, et al. "Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran." *Abdimas Galuh* 4.1 (2022): 162-167.
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotn, M., & Widhiguna, I. P. S. R. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Guna Menjadikan Desa Tahan Pangan. *Abdimas Galuh*, 5(1), 560-568.
- Safitri, B. V., Maulida, N., & Miharja, D. L. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Organik pada Kelompok Sadar Wisata Desa Muncan-Lombok Tengah. *Journal of Community Development & Empowerment*, 2(3), 51-61.
- Sutrisno, A. B., & Syukur, S. W. (2023). Pengembangan Desa Bantimutung Sebagai Desa Wisata Kreatif melalui Promosi Potensi Berbasis Media Sosial. *Jurnal IPMAS*, 3(2), 75-87.
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan model smart village dalam pengembangan desa wisata: Studi pada desa wisata boon pring sanankerto turen kabupaten malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18-28.
- Syaifudin, R. (2021). Pengembangan Digital Marketing Melalui Media Sosial; Kampung Wisata Pipitan, Kota Serang. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(3), 165-171.
- Yudha, Eka Purna, Rizki Nurislaminingsih, and Faoziah Ulfah Fatmawati. "Tata Cara Menanam Dan Merawat Tanaman Hias Daun Dengan Baik." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1120-1128.
- Yudha, Eka Purna, Nur Syamsiyah, and Pandi Pardian. "Penggunaan Drone Dalam Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Desa Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 984-997.
- Yudha, Eka Purna, Adi Nugraha, and Rizki Nurislaminingsih. "Pemanfaatan Lahan Di Lingkungan Sekitar Untuk Menanam." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1111-1119.

- Yudha EP, Nurislaminingsih R, Fatmawati FU, Dina RA. 2022. Edukasi Kesadaran Hukum Perlindungan Dan Edukasi Seks Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu. *Abdimas Galuh*. Vol 5, Issue 2. 1122-1129
- Yudha, E. P., & Roche, J. (2023). How Was the Staple Food Supply Chain in Indonesia Affected by COVID-19?. *Economies*, *11*(12), 292.
- Yudha, E. P., Nurislaminingsih, R., & Fatmawati, F. U. (2023). Sosialisasi Cara Bijak Bermedia Sosial. *Abdimas Galuh*, *5*(2), 1113-1121.
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192